

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode bermain peran dan variabel kemampuan berbahasa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dalam kelas (Arikunto, 2006:2).

Maksudnya, Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan pada suatu kelompok anak yang mendapatkan pembelajaran yang sama, dengan metode yang sama, pada waktu yang sama, dengan aturan yang sama, dan oleh guru yang sama untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan aspek perkembangan tertentu yang menjadi tujuan penelitian.

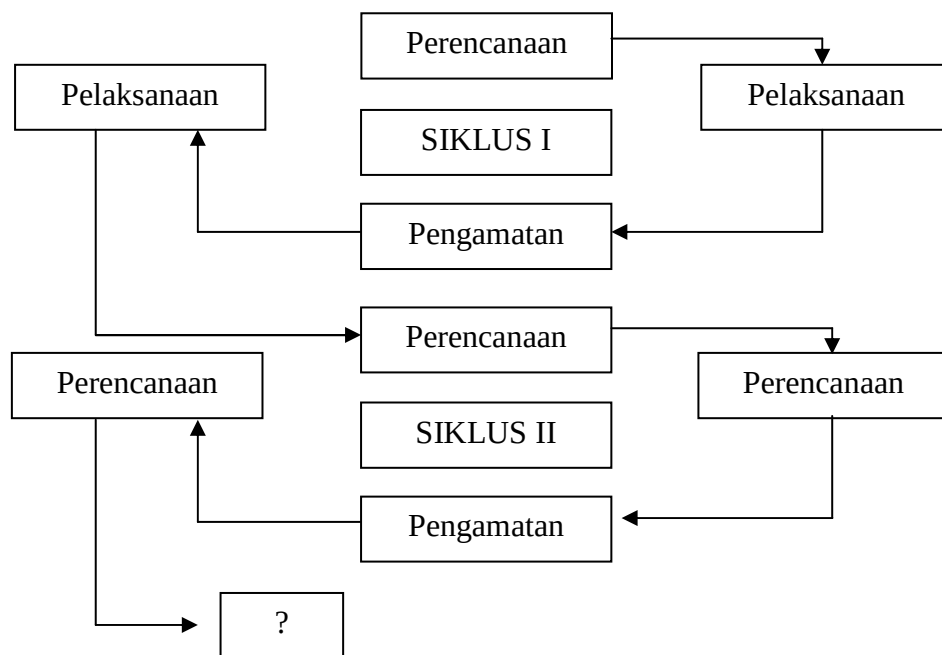
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas model Arikunto (2006:6) yang secara garis besar tersebut empat tahapan-tahapan yaitu sebagaimana berikut:

1. Perencanaan, yang merupakan penjelasan dari peneliti mengenai tindakan yang akan dilaksanakan yaitu mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan.

2. Pelaksanaan, yang merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dirumuskan.
3. Pengamatan, yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dalam rangka pengumpulan data.
4. Refleksi, yang merupakan tindakan peneliti untuk menganalisa secara sistematis informasi atau data yang telah ditentukan pada saat pelaksanaan tindakan dan kemudian menyimpulkannya.

Desain penelitian tersebut adalah sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto (2006:16)

Sebelum melakukan keempat tahapan tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang terkait dengan penetapan judul penelitian.

Melakukan wawancara secara non formal dengan kepala TK. Tunas Harapan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015, apakah di lokasi tersebut sudah pernah diadakan penelitian yang sama dengan yang diajukan peneliti.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah anak di TK. Tunas Harapan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan komposisi laki-laki 9 anak sedangkan yang perempuan 11 anak. Jumlah murid TK. Tunas Harapan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 20 anak.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memiliki lokasi penelitian di TK. Tunas Harapan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei sampai 15 Juni 2014.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, penulis akan menjelaskan tentang langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi:

1. Studi Pendahuluan
2. Perencanaan

3. Pelaksanaan tindakan
4. Pengamatan
5. Refleksi

3.5.1 Studi Pendahuluan

Sebagai upaya efektifitas penetapan rancangan penelitian, peneliti mengadakan studi pendahuluan di lokasi TK. Tunas Harapan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam studi pendahuluan itu diketahui bahwa kemampuan berbicara anak perlu ditingkatkan dalam hal: (1) penguasaan perbendaharaan kosa-kata, (2) berbicara lancar dengan kalimat sederhana, (3) bercerita tentang pengalaman atau kejadian.

Berdasarkan studi pendahuluan kemampua berbicara anak sebelum metode mendongeng dilakukan masih rendah, yaitu mendapat nilai dengan standar B adalah 20% atau ada 4 anak dari 20 siswa. Data ini diperoleh dari Rangkuman Penilaian Semester I, seperti pada lampiran 1 tabel :

1. Ketika anak diajak berbicara oleh guru responnya seperti orang bingung, hanya tersenyum, akhirnya diam dan menundukkan kepala.
2. Ketika diminta bercerita tentang pengalaman, responnya hanya tersenyum, menoleh ke kanan-kiri.
3. Ketika harus melakukan interaksi dengan teman-teman satu kelas, masih kesulitan mengungkapkan kata.

3.5.2 Perencanaan

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara yang sudah tersebut di atas, peneliti membuat rencana-rencana tindakan. Perencanaan tersebut adalah:

1. Melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan rekan guru untuk membicarakan persiapan tindakan
2. Menetapkan kegiatan pembelajaran dengan bermain peran
3. Menyusun jadwal kegiatan permainan
4. Menetapkan pelaksanaan observasi

3.5.3 Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai observer, bukan sebagai pengajar. Namun peneliti berkolaborasi dengan rekan seprofesi dalam melakukan pelaksanaan penelitian.

Guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mempersiapkan kondisi belajar sehingga siswa benar-benar siap dan bersemangat dalam menerima pelajaran. Sebagai langkah awal dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti, yaitu mendongeng. Hal-hal yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Guru mempersiapkan tempat, anak-anak supaya tidak mengganggu jalannya dongeng.
2. Guru mempersiapkan alat peraga.
3. Guru mengarahkan anak agar memperhatikan, mendengarkan dongeng
4. Guru menyampaikan judul dongeng
5. Guru mengevaluasi kegiatan mendongeng dengan cara observasi dan wawancara

Siklus II

Dalam hal ini peneliti menghadapkan atau membuat siklus II bukan karena mengalami ketidak tuntasan akan tetapi peneliti menguji cobakan dengan alat peraga gambar.

Pada siklus II ini peneliti mencoba dengan gambar monyet dan buaya. Perihal yang akan dilaksanakan sama seperti halnya siklus I hanya mendongeng langsung pada siklus pertama diganti menjadi alat peraga berupa gambar.

3.5.4 Pengamatan atau Observasi

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat bersama rekan guru observer ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dengan maksud mendapatkan data yang valid mengenai perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi berkaitan dengan partisipasi anak dalam mendengarkan atau memperhatikan dongeng diantaranya: keaktifan dalam mengikuti atau mendengarkan kegiatan mendongeng/merespon dan dapat berdialog sehingga dapat memecahkan masalah. Tingkat partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan mendongeng dengan kemampuan berbicara.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi dengan wawancara agar terarah dalam pengumpulan data yang valid.

3.5.5 Refleksi

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data berupa catatan-catatan. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara memaparkan hasil pengamatan yang tujuannya untuk mengetahui prosentase kualitas siswa, skor rata-rata kemampuan siswa dan kriteria skor siswa TK. Tunas Harapan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015, selanjutnya memaparkan temuan penelitian di TK. Tunas Harapan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015 dan membuat kesimpulan untuk menentukan PTK tersebut apakah sudah cukup atau masih perlu dilanjutkan.

Untuk menentukan kesuksesan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase tingkat kesuksesan

n : Jumlah murid yang bisa mencapai target

N : Jumlah seluruh siswa Ali (1992:186)

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti dikatakan sudah memenuhi kriteria kesuksesan jika dari 20 anak, ada 70% atau 15 anak bisa mencapai skor rata-rata 4 dengan kriteria dari rendah menjadi tinggi dalam hal:

1. Melafalkan kata-kata dengan benar
2. Menyebutkan huruf yang ditunjuk dengan benar
3. Menirukan kembali suara/bunyi

4. Mengurutkan 4-5 kata dengan kartu kata

Untuk menganalisis hasil pengamatan dan wawancara selama tindakan, peneliti menggunakan penilaian peningkatan kemampuan berbicara anak melalui mendongeng, dengan skala ☆-☆☆☆☆ (Sudjana dalam Rahayu, 2009:34) di mana:

- ☆ : untuk kriteria kurang
- ☆☆ : untuk kriteria sedang
- ☆☆☆ : untuk kriteria baik
- ☆☆☆☆ : untuk kriteria sangat baik (Sudjana, 2009:34)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi, dan dokumentasi.

3.6.1 Pedoman Observasi

Instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, lancar dan hasilnya baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 1997:136). Observasi dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan bicara anak melalui metode mendongeng. Peneliti melakukan observasi wawancara yang dilakukan peneliti ingin mengetahui dan mengecek keberhasilan kemampuan bicara anak.

3.6.2 Dokumentasi

Peneliti telah melakukan metode mendongeng di TK. Tunas Harapan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015. Kegiatan tersebut didokumentasi berupa foto-foto kegiatan penerapan metode mendongeng dapat dilihat di lampiran.